

ANALISIS PERHITUNGAN HPP *FULL COSTING* DAN HARGA JUAL *COST PLUS PRICING* PADA UD ARPUMA NGANJUK

Intan Purnama Putri¹, Sigit Puji Winarko², Puji Astuti³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri,
purnamaintan934@gmail.com¹, sigitpuji@unpkediri.ac.id², pujiastuti208@gmail.com³

Abstract

This study aims to determine and analyze the calculation of the cost of goods manufactured (HPP) and the selling price applied by the company and the calculation using full costing and cost plus pricing at UD Arpuma. The benefit of this difference in calculations is that by calculating using full costing and cost plus pricing, the company will get the right price as well as there is a clear calculation basis in accordance with the theory used. The approach and type of research used is descriptive quantitative. The data analysis technique used is full costing and cost plus pricing. The results showed that the full costing and cost plus pricing krecek uyel methods resulted in lower HPP and selling prices because the company only used estimates in determining prices. Meanwhile, krecek plates resulted in lower HPP and higher selling prices. This is because the full costing and cost plus pricing methods detail all the costs incurred, thus obtaining a higher price. However, overall the price set by the company is still high compared to using the full costing and cost plus pricing methods. It is expected that UD Arpuma will use the full costing and cost plus pricing method because it produces a more precise price.

Keywords: *Cost Of Goods Sold, Full Costing, Selling Price, Cost Plus Pricing*

Abstrak

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan harga jual yang dipakai dalam perusahaan serta cara perhitungan dengan menerapkan *full costing* dan *cost plus pricing* pada UD Arpuma. Manfaat dari adanya perbedaan perhitungan ini yaitu dengan menghitung menggunakan *full costing* dan *cost plus pricing* perusahaan akan mendapat harga dengan tepat dan akurat sekaligus juga terdapat dasar perhitungan yang jelas sesuai dengan teori yang digunakan. Pendekatan dan jenis penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *full costing* dan *cost plus pricing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *full costing* dan *cost plus pricing* krecek uyel mendapatkan HPP dan harga jual yang lebih rendah dikarenakan perusahaan menggunakan perkiraan saja dalam menentukan harga. Sedangkan krecek lempeng menghasilkan HPP yang lebih rendah dan harga jual yang lebih tinggi. Ini dikarenakan metode *full costing* dan *cost plus pricing* merinci seluruh biaya yang telah dikeluarkan, sehingga mendapatkan harga yang lebih tinggi. Namun secara keseluruhan harga yang ditetapkan perusahaan masih tinggi dibandingkan dengan menerapkan rumus *full costing* dan *cost plus pricing*. Diharapkan UD Arpuma menggunakan rumus *full costing* dan *cost plus pricing* karena menghasilkan harga dengan lebih tepat.

Keywords: *Harga Pokok Produksi, Full Costing, Harga Jual, Cost Plus Pricing*

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, perusahaan harus mampu untuk mempertahankan diri di pangsa pasar, hal ini karena mulai banyak perusahaan yang kian bermunculan seiring perkembangan zaman. Banyaknya perusahaan yang bermunculan ini akan berakibat pada persaingan bisnis yang sangat ketat pula. Semua perusahaan yang bermunculan pastinya bertujuan untuk memperoleh keuntungan dengan maksimal. Keuntungan ini dapat dicapai dengan melakukan penjualan secara maksimal dan juga menekan biaya produksi yang dikeluarkan. Metode yang bisa diterapkan oleh perusahaan salah satunya adalah dengan menentukan harga produk dengan tepat, karena harga berperan penting dalam sebuah perusahaan terkait dengan pencapaian laba dan kelangsungan perusahaan untuk tetap hidup mempertahankan usahanya ditengah padatnya persaingan [1]. Dengan adanya penentuan harga yang tepat, perusahaan semakin banyak menarik para pelanggan untuk membeli produk, hal ini akan menguntungkan perusahaan tetapi sebaliknya jika perusahaan menentukan harga tidak tepat kemungkinan penetapan harga tersebut akan melebihi harga pasaran atau terlalu rendah dari harga pasaran maka peluang untuk kehilangan pelanggan semakin besar. Dengan adanya perhitungan dari harga pokok produksi (HPP) dengan tepat dan akurat, tentunya akan mempermudah dalam penetapan harga jual produk yang nantinya dipasarkan serta mempermudah mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Sebelum menentukan harga, biaya-biaya yang dikeluarkan selama pengolahan perlu diidentifikasi guna dijadikan sebagai dasar perhitungan dari HPP per produknya serta digunakan dalam menghitung harga jual produknya. Besarnya biaya yang dipakai ini dinamai biaya produksi yaitu semua biaya pengolahan dari mulai

bahan baku hingga menjadi sebuah produk jadi dimana meliputi biaya dari bahan baku, biaya dari tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik [2]. Perusahaan perlu memperhatikan pengeluaran biaya dalam produksi barangnya, karena biaya-biaya ini nantinya digunakan untuk menghitung HPP yang akan dijadikan pertimbangan untuk menetapkan harga jual dari produk perusahaan. Untuk mendapatkan harga dengan tepat dan akurat, perlu juga metode-metode yang tepat pula dalam menghitungnya. Metode yang dapat diterapkan salah satunya sebagai penentuan harga yang tepat yaitu dengan rumus *full costing* dan *cost plus pricing*.

Tabel 1. Perbedaan Metode Full Costing dan Cost Plus Pricing

| Metode Full Costing | Metode Cost Plus Pricing |
|---|---|
| Penentuan harga pokok produksi (HPP) | Penentuan harga jual |
| Perhitungan mencakup semua unsur biaya dalam produksi. | Perhitungan mencakup semua biaya produksi dan non produksi. |
| Biaya yang dihitung: bahan baku + tenaga kerja + <i>overhead</i> pabrik yang berperilaku tetap maupun <i>variabel</i> . | Biaya yang dihitung: Biaya produksi + pemasaran + administrasi dan umum + <i>markup</i> (laba yang diinginkan). |

Dalam perusahaan UD Arpuma Nganjuk pada penentuan harga bisa dibilang masih menerapkan cara perhitungan dengan sederhana, hal ini membuat harga yang dihasilkan kurang bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Sehingga tujuan adanya penelitian ini guna mengetahui dan menganalisis perhitungan HPP dan harga jual yang diterapkan di perusahaan yaitu dengan menerapkan rumus *full costing* untuk perhitungan HPP dan menerapkan rumus *cost plus pricing* untuk mendapatkan harga jual yang tepat pada perusahaan UD Arpuma Nganjuk. Perusahaan UD Arpuma diambil sebagai tempat penelitian karena dalam perusahaan ini terdapat permasalahan terkait penentuan harga yang belum tepat sehingga harga tidak bisa bersaing dengan perusahaan lainnya.

Hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan temuan yang berbeda terkait penentuan HPP dengan menerapkan rumus *full costing* dan harga jual yang menerapkan rumus *cost plus pricing* adalah hasilnya dari penelitian [3][4] menyatakan bahwa dengan menerapkan metode *full costing* dan *cost plus pricing* mendapatkan harga lebih rendah dari harga di perusahaan. Sedangkan pada hasil penelitian [5][6][7] menyatakan bahwa perhitungan dengan menerapkan rumus *full costing* dan *cost plus pricing* mendapatkan harga lebih tinggi dari harga di perusahaan. Adanya perbedaan dari beberapa hasil penelitian tadi, membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti permasalahan yang ada di UD Arpuma, hal ini berguna untuk mengetahui perhitungan HPP dan harga jual yang ada di perusahaan dan untuk menganalisis perhitungan HPP dengan menerapkan rumus *full costing* dan harga jual dengan menerapkan *cost plus pricing* pada perusahaan UD Arpuma Nganjuk agar memperoleh harga penjualan yang sesuai dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

METODE

Penelitian ini mengacu pada pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitiannya ialah deskriptif yaitu menggambarkan data hasil perhitungan kemudian ditarik kesimpulan. UD Arpuma yang bertempat di Dusun Puyang, Kelurahan Kartoharjo, Kecamatan Nganjuk merupakan subjek yang dipilih dalam penelitian ini, sedangkan objek pada penelitian ini lebih fokus pada data-data HPP dan harga jual di perusahaan tersebut. Yang termasuk data HPP yaitu biaya dari bahan baku, biaya dari tenaga kerja langsung dan biaya dari *overhead* pabrik. Data tersebut diambil dari sumber data sekunder sedangkan teknik analisis pada data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Menentukan biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi
2. Menghitung HPP dengan menerapkan rumus *full costing* yaitu:

| | |
|------------------------------|-----|
| Biaya Bahan Baku | xxx |
| Biaya Tenaga Kerja | xxx |
| Biaya <i>Overhead</i> Pabrik | xxx |
| Harga Pokok Produksi | xxx |
3. Menghitung harga jual dengan menerapkan rumus *cost plus pricing* yaitu:

Harga Jual = Biaya Total + *Markup* (Laba yang diinginkan)
4. Menganalisis hasil perhitungan dengan menerapkan rumus *full costing* dan *cost plus pricing*

5. Membandingkan hasil perhitungan yang diterapkan perusahaan dengan perhitungan rumus *full costing* dan *cost plus pricing*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

UD Arpuma merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri krecek yang berada di Kabupaten Nganjuk tepatnya di Kelurahan Kartoharjo, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. UD Arpuma didirikan pada tahun 1993 yang dipimpin oleh Bapak Supar. Produk yang diproduksi dalam UD Arpuma yaitu krecek uyel dan krecek lempeng. Setiap bulannya jumlah produksi tidak sama dikarenakan terdapat naik turunnya permintaan konsumen dalam membeli krecek. Naik turunnya permintaan konsumen dikarenakan faktor musim atau cuaca di Kabupaten Nganjuk, jika musim kemarau permintaan pembelian krecek menurun sedangkan pada musim penghujan permintaan meningkat. Perusahaan menghitung harga pokok produksi krecek uyel yaitu :

Tabel 2. Harga Pokok Produksi Perusahaan Pada Krecek Uyel

| <u>Jenis Biaya</u> | | |
|-------------------------------|---------------|----------------------|
| Biaya Bahan Baku | | Rp 280.395.000 |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | | Rp 100.440.000 |
| Biaya Operasional : | | |
| -Biaya Listrik | Rp 8.370.000 | |
| -Biaya Bahan Bakar Kayu | Rp 19.530.000 | |
| -Biaya Perawatan Mesin | Rp 6.000.000 | |
| | | <u>Rp 33.900.000</u> |
| Harga Pokok Produksi | | Rp 414.735.000 |
| Harga Pokok Produksi (per kg) | | Rp 11.000 |
| Harga Jual (per kg) | | Rp 14.000 |

Sumber : UD Arpuma Nganjuk (Diolah tahun 2022)

Tabel 2 diatas memuat total keseluruhan HPP krecek uyel pada perusahaan yaitu sebesar Rp 414.735.000 sedangkan HPP per kg sebesar Rp 11.000 serta harga jual krecek uyel per kg yaitu sebesar Rp 14.000. Sedangkan perusahaan dalam menghitung HPP pada krecek lempeng yaitu :

Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan Pada Krecek Lempeng

| <u>Jenis Biaya</u> | | |
|-------------------------------|---------------|----------------------|
| Biaya Bahan Baku | | Rp 292.400.000 |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | | Rp 32.640.000. |
| Biaya Operasional : | | |
| -Biaya Bahan Bakar Kayu | Rp 13.600.000 | |
| | | <u>Rp 13.600.000</u> |
| Harga Pokok Produksi | | Rp 338.640.000 |
| Harga Pokok Produksi (per kg) | | Rp 10.500 |
| Harga Jual (per kg) | | Rp 12.500 |

Sumber : UD Arpuma Nganjuk (Diolah tahun 2022)

Tabel 3 diatas memuat perhitungan HPP krecek lempeng pada perusahaan menghasilkan total keseluruhan sebesar Rp 338.640.000 dan HPP per kg yaitu sebesar Rp 10.500 serta harga jual dari krecek lempeng per kg sebesar Rp 12.500.

Analisis Data

a. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan HPP yang menerapkan rumus *full costing* tentunya akan memperoleh hasil perhitungan yang berbeda jika dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan tanpa rumus yang diterapkan

perusahaan. Hal ini dikarenakan metode tersebut termasuk salah satu rumus akuntansi yang dapat dipakai guna memperoleh hasil yang tepat. Dapat dikatakan tepat karena mampu menghitung seluruh biaya yang dipakai baik dari biaya tetap maupun biaya variabel sehingga memperoleh hasil yang mendekati biaya yang dikeluarkan selama produksi. Perhitungan HPP dengan menerapkan rumus *full costing* dijabarkan pada tabel yang ada berikut ini:

Tabel 4. Harga Pokok Produksi Full Costing Pada Krecek Uyel

| Jenis Biaya | | |
|-------------------------------|---------------|----------------------|
| Biaya Bahan Baku | | Rp 280.395.000 |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | | Rp 100.440.000 |
| Biaya Overhead Pabrik : | | |
| -Biaya Listrik | Rp 8.370.000 | |
| -Biaya Bahan Bakar Kayu | Rp 19.530.000 | |
| -Biaya Perawatan Mesin | Rp 6.000.000 | |
| -Biaya Penyusutan Mesin | Rp 2.716.667 | |
| | | <u>Rp 36.616.667</u> |
| Harga Pokok Produksi | | Rp 417.451.667 |
| Harga Pokok Produksi (per kg) | | <u>Rp 9.975</u> |

Sumber : UD Arpuma (diolah tahun 2022)

Tabel 4 diatas memuat perhitungan HPP krecek uyel pada perusahaan menghasilkan total keseluruhan sebesar Rp 417.451.667 dengan hasil produksi 41.850 kg sehingga menghasilkan HPP per kg yaitu sebesar Rp 9.975. Sedangkan perhitungan HPP pada krecek lempeng dengan menerapkan rumus *full costing* dijabarkan pada tabel yang ada di berikut ini:

Tabel 5. Harga Pokok Produksi Full Costing Pada Krecek Lempeng

| Jenis Biaya | | |
|-------------------------------|---------------|------------------|
| Biaya Bahan Baku | | Rp 292.400.000 |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | | Rp 32.640.000 |
| Biaya Overhead Pabrik : | | |
| -Biaya Bahan Bakar Kayu | Rp 13.600.000 | |
| | | Rp 13.600.000 |
| Harga Pokok Produksi | | Rp 338.640.000 |
| Harga Pokok Produksi (per kg) | | <u>Rp 10.375</u> |

Sumber : UD Arpuma (diolah tahun 2022)

Tabel 5 diatas memuat perhitungan HPP pada krecek lempeng menghasilkan total keseluruhan sebesar Rp 338.640.000 dengan hasil produksi 32.640 kg sehingga menghasilkan HPP per kg sebesar Rp 10.375.

b. Perhitungan Harga Jual

Harga jual dapat dihitung dengan menerapkan rumus *cost plus pricing*. Rumus *cost plus pricing* ini sangat mudah untuk dipahami dan dapat dipakai untuk menghitung produk yang akan dipasarkan kepada masyarakat. Dengan menghitung harga jual menerapkan rumus *cost plus pricing* tentunya akan memperoleh hasil perhitungan yang berbeda dari perhitungannya yang tidak menerapkan rumus dalam proses menghitungnya. Rumus *cost plus pricing* umumnya bisa ditentukan dari semua biaya (biaya total) dijumlahkan dengan *markup*/laba yang diharapkan. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan terlebih dahulu cara menghitung presentase *markup* yaitu:

Tabel 6. Presentase Markup

| %markup = $\frac{\text{Laba yang diharapkan}}{\text{Biaya Total}} \times 100\%$ | |
|---|--|
| Krecek Uyel | Krecek Lempeng |
| $= \frac{(\text{Rp } 417.451.667 \times 20\%) \times 100\%}{\text{Rp } 439.651.667}$ | $= \frac{(\text{Rp } 338.640.000 \times 20\%) \times 100\%}{\text{Rp } 356.400.000}$ |
| = 19% | = 19% |

Sumber : UD Arpuma (diolah tahun 2022)

Tabel 6 diatas memuat perhitungan presentase *markup* dari kedua jenis krecek menghasilkan 19%. Presentase markup ini akan ditambahkan dengan biaya total yang akan digunakan untuk menghitung harga jualnya sebagai berikut :

Tabel 7. Harga Jual *Cost Plus Pricing* Pada Krecek Uyel

| Harga Jual <i>Cost Plus Pricing</i> = Biaya Total + Markup (Laba yang diharapkan) | |
|--|----------------|
| Biaya Total : | |
| -Biaya Produksi | Rp 417.451.667 |
| -Biaya Pemasaran | Rp 7.800.000 |
| -Biaya Administrasi dan Umum | Rp 14.400.000 |
| | Rp 439.651.667 |
| Laba yang diharapkan (19% x Rp 417.451.667) | Rp 79.315.817 |
| Harga Jual | Rp 518.967.484 |
| Harga Jual (per kg) | Rp 12.401 |

Sumber : UD Arpuma (diolah tahun 2022)

Tabel 7 diatas memuat perhitungan harga jual dengan menerapkan rumus *cost plus pricing* menghasilkan total semuanya yaitu Rp 518.967.484 dengan hasil produksi 41.850 kg dan menghasilkan harga jual krecek uyel per kg sebesar Rp 12.401. Sedangkan harga jual krecek lempeng perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 8. Harga Jual *Cost Plus Pricing* Pada Krecek Lempeng

| Harga Jual <i>Cost Plus Pricing</i> = Biaya Total + Markup (Laba yang diharapkan) | |
|--|----------------|
| Biaya Total : | |
| -Biaya Produksi | Rp 338.640.000 |
| -Biaya Pemasaran | Rp 6.240.000 |
| -Biaya Administrasi dan Umum | Rp 11.520.000 |
| | Rp 356.400.000 |
| Laba yang diharapkan (19% x Rp 338.640.000) | Rp 64.341.600 |
| Harga Jual | Rp 420.741.600 |
| Harga Jual (per kg) | Rp 12.890 |

Sumber : UD Arpuma (diolah tahun 2022)

Tabel 8 diatas memuat perhitungan harga jual dengan menerapkan rumus *cost plus pricing* menghasilkan total semuanya yaitu Rp 420.741.600 dengan hasil produksi 32.640 kg dan menghasilkan harga jual krecek lempeng per kg sebesar Rp 12.890.

Pembahasan

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Kebanyakan perusahaan menggunakan metode yang sederhana, metode sederhana ini maksudnya adalah tanpa adanya dasar yang kuat untuk menentukan harga hanya sesuai dengan pengetahuan dari pemilik usaha saja. Berdasarkan hasil penelitian pada perhitungan HPP yang dipakai perusahaan dengan perhitungan yang menggunakan rumus *full costing* memperoleh hasil yang berbeda. Dimana perusahaan menentukan HPP krecek uyel yaitu Rp 11.000 sedangkan menggunakan *full costing* memperoleh hasil yaitu Rp 9.975 sedangkan pada krecek lempeng perusahaan menentukan HPP yaitu Rp 10.500 sedangkan pada perhitungan dengan rumus *full costing* memperoleh harga yaitu Rp 10.375. Sehingga kedua perhitungan ini mengalami perbedaan yaitu krecek uyel dan krecek lempeng memperoleh hasil yang lebih rendah pada HPP dengan perhitungan *full costing* sedangkan HPP yang ditetapkan perusahaan memperoleh hasil yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan menghitung harga pokok produksi tanpa adanya metode sehingga harga yang diperoleh perusahaan lebih tinggi atau muncul selisih dari perhitungan menggunakan rumus *full costing*.

Perhitungan Harga Jual

Berdasar hasil penelitian, perusahaan menetapkan harga krecek uyel yaitu Rp 14.000 sedangkan krecek lempeng Rp 12.500. Dibandingkan dengan perhitungan menggunakan rumus *cost plus pricing* pada krecek uyel memperoleh hasil yaitu Rp 12.401 sedangkan pada krecek lempeng menggunakan rumus *cost plus pricing* menghasilkan harga yaitu Rp 12.890. Adanya selisih karena perusahaan hanya menghitung berdasarkan dari perkiraan saja tanpa menerapkan metode apapun dalam menghitungnya sehingga memunculkan perbedaan atau terdapat selisih. Metode *cost plus pricing* ini merinci semua biaya baik biaya produksi maupun non produksi serta juga menentukan *presentase* laba yang jelas. Sehingga mendapatkan harga yang tepat dibandingkan dengan perhitungan yang tanpa menggunakan metode.

Perhitungan menggunakan metode *full costing* dan *cost plus pricing* pada krecek uyel menghasilkan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga yang ditetapkan perusahaan sedangkan pada krecek lempeng saat menggunakan perhitungan dengan rumus *full costing* dan *cost plus pricing* menghasilkan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga yang ditetapkan perusahaan. Namun secara keseluruhan perhitungan HPP dengan menerapkan rumus *full costing* dan perhitungan harga jual dengan menerapkan *cost plus pricing* memperoleh harga dengan lebih rendah daripada harga yang diterapkan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasar tujuan penelitian yang sudah diuraikan diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya hasil dari data perusahaan menunjukkan HPP krecek uyel sebesar Rp 11.000 dan krecek lempeng sebesar Rp 10.500 serta harga jual krecek uyel Rp 14.000 dan krecek lempeng Rp 12.500. Sedangkan perhitungan HPP dengan menerapkan rumus *full costing* dan harga jual *cost plus pricing* pada kedua krecek terdapat selisih yaitu HPP krecek uyel sebesar Rp 9.975 dan krecek lempeng sebesar Rp 10.375 serta harga jual krecek uyel sebesar Rp 12.401 dan krecek lempeng Rp 12.890. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak menerapkan metode saat menghitung, melainkan hanya perkiraan saja. Namun secara keseluruhan perhitungan dengan rumus *cost plus pricing* ini masih menghasilkan harga lebih rendah daripada harga jual yang diterapkan perusahaan, hanya saja dalam pembagian harga jual dari kedua produk masih belum tepat. Serta jika dikaitkan dengan harga pasar, harga menggunakan rumus *full costing* dan *cost plus pricing* ini masih menghasilkan harga lebih rendah dari pada harga pasarnya.

Sebaiknya perusahaan memakai rumus *full costing* dan *cost plus pricing* karena akan mendapatkan harga yang tepat dan akurat. Manfaat penelitian bagi peneliti selain mengetahui perbedaannya, juga bermanfaat untuk menambah pengetahuan terkait penentuan harga di lingkungan sekitar dengan penentuan harga sesuai dengan teori.

Penelitian ini masih banyak kekurangan maka peneliti juga menyarankan untuk menambah jumlah produk yang diteliti selain itu juga melakukan inovasi baru terkait penelitian mengenai HPP dan harga jual agar penelitian selanjutnya lebih baik dan update dalam permasalahan dalam penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Sujarweni VW. *Akuntansi Manajemen: Teori Dan Aplikasi*. Pustaka Baru; 2015.
- [2] Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. UPP STIM YKPN Yogyakarta; 2015.
- [3] Noviasari, E dan Alamsyah R. Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing. *J Imliah Akunt.* 2020;8(1):17-26.

- [4] Hasyim R. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan menggunakan Metode Full Costing pada Home Industry Khoiriyah di Taman Sari, Singaraja. 2018;10:65-75.
- [5] Sutisna E, Ghofar KA, Sunawarman A, Muslimat MK. Pendampingan dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual Kue Kering Choco Pink di JNC Cookies. 2018;1(3):446-453.
- [6] Taroreh BFW, Pangemanan SS, Suwetja IG, Akuntansi J, Ekonomi F. Analisis Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Pada CV . Verel Tri Putra Mandiri. *J EMBA*. 2021;9(3):607-618.
- [7] Handayani S, Ghofur A. Penerapan Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing dalam menentukan Harga Jual pada UD Lyly Bakery Lamongan. *J Akunt*. 2019;15(1):42-47.